


Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Melalui Konservasi Penyu dan Mangrove di Pantai Malang Selatan

Mochammad Rozikin^{1*}

¹Universitas Brawijaya, Jl. Veteran, Malang, Jawa Timur, Indonesia

E-mail: mochrozikin@ub.ac.id

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1043>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 22 May 2025

Revised: 28 May 2025

Accepted: 03 June 2025

Kata Kunci:

Kesadaran Lingkungan,
Konservasi Penyu,
Mangrove, di Pantai Malang
Selatan.

Keywords:

*Environmental Awareness,
Turtle Conservation,
Mangrove, on the South
Malang Coast.*

ABSTRACT

Konservasi penyu dan mangrove mempunyai peran strategis dalam menjaga keseimbangan ekosistem pesisir. Kegiatan pengabdian masyarakat bertemakan konservasi penyu dan mangrove dilaksanakan di Pantai Bajulmati dan Pantai Ungapan, Kabupaten Malang, bekerja sama dengan Bajulmati Sea Turtle Conservation. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa mengenai pentingnya pelestarian lingkungan pesisir. Mahasiswa diberikan edukasi tentang konservasi penyu dan mangrove, serta dilibatkan dalam pelepasan 196 tukik ke habitat aslinya dan penanaman 75 bibit mangrove di daerah aliran sungai. Sebanyak 150 mahasiswa Universitas Brawijaya mengikuti kegiatan ini dan memperoleh pemahaman tentang peran penyu dan mangrove dalam menjaga keseimbangan ekosistem laut. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kesadaran mahasiswa mengenai pentingnya konservasi dan keberlanjutan ekosistem pesisir. Diharapkan mahasiswa dapat merasa lebih bertanggung jawab dalam menjaga lingkungan dan berkontribusi pada upaya konservasi di masa depan serta dapat menumbuhkan kesadaran ekologis di kalangan generasi muda sebagai penerus tanggung jawab menjaga sumber daya alam.

Sea turtle and mangrove conservation play a strategic role in maintaining the balance of coastal ecosystem. A community service program themed on sea turtle and mangrove conservation was conducted at Bajulmati Beach and Ungapan Beach, Malang Regency, in collaboration with the Bajulmati Sea Turtle Conservation. The aim of this program was to raise students' awareness of the importance of preserving coastal environments. The participants were provided with education on sea turtle and mangrove conservation and were actively involved releasing 196 hatchlings into their natural habitat and planting 75 mangrove seedlings along the riverbanks. A total of 150 students from Universitas Brawijaya participated in this program, gaining insights into the critical role of sea turtles and mangroves in maintaining marine ecosystem balance. The program's outcomes showed an increased awareness among student about the significance of conservation and the sustainability of coastal ecosystems. It hoped that students will develop a stronger sense of responsibility in protecting the environment and contributing to conservation efforts in the future. Furthermore, this program aims to foster ecological awareness among the younger generation as future stewards of natural resources.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite: Mochammad Rozikin (2025). Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Melalui Konservasi Penyu dan Mangrove di Pantai Malang Selatan, 3(4). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1043>

PENDAHULUAN

Konservasi penyu dan mangrove mempunyai peran strategis dalam menjaga keseimbangan ekosistem pesisir. Penyu dapat membantu mengontrol populasi spesies lain di lautan, seperti medusa,

sehingga berperan penting dalam menjaga kesehatan terumbu karang dan keanekaragaman hayati. Selain itu, penyu juga mendukung penyebaran biji-bijian tanaman laut yang membantu pertumbuhan terumbu karang (Minanda, Singandaru, Alloh, Ariyadi, & Maulana, 2024).

Di sisi lain, hutan mangrove menyediakan manfaat ekologis yang tidak kalah signifikan. Mangrove berfungsi sebagai pelindung alami pantai dari erosi dan abrasi, serta menyaring limbah organik dan polutan sebelum masuk ke laut. Akar mangrove yang kuat berkontribusi pada stabilitas tanah pesisir, melindungi wilayah daratan dari intrusi air laut, sekaligus menyediakan habitat bagi berbagai spesies ikan dan hewan laut lainnya. Dengan demikian, mangrove menjadi elemen kunci dalam menjaga keberlanjutan ekosistem pesisir (Najeha & Vitrianto, 2024).

Pantai Bajulmati merupakan salah satu lokasi konservasi penyu di Kabupaten Malang yang menghadapi tantangan lingkungan seperti pencemaran dan kerusakan habitat akibat aktivitas manusia. Kegiatan pelepasan penyu di pantai ini bertujuan untuk meningkatkan populasi penyu sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya perlindungan spesies ini (Septiani, 2024). Selain itu, edukasi yang diberikan kepada masyarakat dan mahasiswa dapat mendorong keterlibatan aktif dalam menjaga lingkungan pantai.

Pantai Ungapan merupakan lokasi utama untuk kegiatan penanaman mangrove. Penanaman ini bertujuan mengurangi erosi, meningkatkan keanekaragaman hayati, dan menyaring polutan dari air sebelum mencapai laut. Kondisi lingkungan di Pantai Ungapan juga menghadapi tekanan dari aktivitas manusia, seperti pariwisata yang tidak terkelola dengan baik. Oleh karena itu, upaya konservasi di kawasan ini bertujuan untuk memperkuat perlindungan lingkungan sekaligus mendukung keberlanjutan ekosistem pesisir (Insani, Ramadhuan, Sanjiwani, & Imanuddin, 2019).

Oleh karena itu, kegiatan konservasi yang melibatkan mahasiswa dirancang dengan tujuan meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan dan mendukung keberlanjutan ekosistem pesisir melalui aktivitas nyata seperti pelepasan penyu dan penanaman mangrove. Melalui edukasi dan partisipasi aktif mahasiswa, diharapkan kesadaran akan pentingnya konservasi ekosistem pesisir dapat meningkat, yang pada gilirannya berdampak positif pada pelestarian lingkungan secara luas.

Program konservasi penyu dan mangrove di kawasan pantai selatan Kabupaten Malang dirancang sebagai respons terhadap berbagai masalah yang ada, diantaranya:

1. Kerusakan habitat penyu yang diikuti dengan penurunan populasinya akibat aktivitas pembangunan, polusi, serta praktik penangkapan liar.
2. Degradasi ekosistem mangrove yang terus terjadi karena konversi lahan menjadi tambak, kawasan pemukiman, atau lokasi wisata.
3. Kurangnya kesadaran dan pemahaman masyarakat, termasuk mahasiswa, tentang pentingnya pelestarian ekosistem pesisir serta minimnya pengetahuan mengenai peran penting penyu dan mangrove dalam menjaga keseimbangan ekosistem laut, yang berujung pada rendahnya partisipasi dalam kegiatan konservasi.
4. Pencemaran di wilayah pesisir serta polusi laut yang berdampak buruk terhadap habitat mangrove dan kehidupan biota laut

Rendahnya keterlibatan mahasiswa dalam upaya pelestarian lingkungan, meskipun mereka memiliki potensi besar sebagai agen perubahan melalui edukasi dan aksi nyata.

METODE

Kegiatan konservasi ini melibatkan partisipasi aktif mahasiswa Universitas Brawijaya. Adapun pelaksanaannya dibagi menjadi dua rangkaian yang dilaksanakan pada Bulan Agustus dan Oktober 2024. Berikut adalah penjabaran teknis kegiatan:

Lokasi dan Partisipan

Lokasi Kegiatan

1. Pantai Ungapan adalah destinasi wisata yang terletak di pesisir selatan Indonesia, tepatnya di Desa Gajahrejo, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Pantai ini berbatasan langsung dengan Samudra Hindia dan berjarak sekitar 64 km dari Kota Malang, yang dapat ditempuh dalam waktu sekitar 2 jam perjalanan.

2. Pantai Bajulmati, merupakan pantai yang terletak di Desa Gajahrejo, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Pantai ini berjarak sekitar 60 km dari pusat Kota Malang dan dapat ditempuh dalam waktu sekitar 2 jam perjalanan.

Partisipan

Partisipan dalam kegiatan konservasi ini terdiri dari mahasiswa dari Fakultas Ilmu Administrasi serta Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya. Kegiatan ini dikoordinasikan oleh Badan Eksekutif Mahasiswa dari kedua fakultas tersebut.

Rangkaian Kegiatan

Rangkaian Pertama

Rangkaian kegiatan pertama berupa sekolah alam yang dilaksanakan di Pantai Bajulmati. Kegiatan ini mencakup pemberian materi tentang ekosistem pantai dan laut, jenis-jenis penyu, serta cara merawat anak penyu yang disampaikan oleh narasumber dari balai konservasi. Kegiatan ini ditutup dengan pelepasan anak penyu di tepi pantai oleh para peserta

Rangkaian Kedua

Rangkaian kegiatan kedua dilaksanakan di Pantai Ungapan dan mencakup sekolah alam yang membahas berbagai jenis tanaman mangrove serta teknik penanamannya. Setelah itu, peserta diajak menyusuri daerah aliran sungai (DAS) menggunakan perahu menuju lokasi penanaman, kemudian melakukan penanaman bibit mangrove di sepanjang pinggir DAS.

Kerja Sama

Kegiatan konservasi ini dilakukan bekerja sama dengan Bajumalti Sea Turtle Conservation (BSTC) Malang, sebuah lembaga non-profit yang berfokus pada pelestarian penyu. Dalam kegiatan ini, BSTC berperan sebagai narasumber yang memberikan materi sekaligus menjadi pemandu dalam pelepasan anak penyu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konservasi dalam pengertian sesungguhnya yaitu perlindungan (*preservation*) dan pengembangan (*development*) (Nugroho, 2020). Konservasi bertujuan tidak hanya melindungi kualitas tetapi juga kuantitas sumber daya. Tujuan konservasi adalah menjaga kelestarian sumber daya hayati beserta keanekaragaman komunitas organiknya, berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup manusia, serta memastikan pemanfaatan sumber daya dilakukan secara selaras dan seimbang (Rachman, 2012).

Dampak yang dihasilkan dari kegiatan ini sangat signifikan, baik terhadap pelestarian lingkungan maupun peningkatan kesadaran ekologis mahasiswa yang terlibat. Program ini memberikan kontribusi nyata dalam menjaga keseimbangan ekosistem pesisir serta memperkuat pemahaman dan rasa tanggung jawab generasi muda terhadap isu-isu lingkungan. Berdasarkan pelaksanaan kegiatan, terdapat beberapa hasil yang berhasil dicapai di antaranya:

Rangkaian Pertama

1. Rangkaian pertama kegiatan ini diikuti oleh sebanyak 100 peserta yang seluruhnya merupakan unsur mahasiswa dari Universitas Brawijaya. Selama kegiatan berlangsung, para peserta mendapatkan pembelajaran mendalam mengenai metode konservasi penyu, mulai dari aspek perlindungan habitat hingga proses perawaran yang berkelanjutan. Selain itu, mereka juga diajak untuk mengenal berbagai jenis penyu yang hidup di alam bebas, termasuk karakteristik dan peran pentingnya dalam menjaga keseimbangan ekosistem laut. Sebagai puncak dari rangkaian, diadakan pelepasan tukik (anak penyu) di bibir pantai, yang tidak hanya menjadi pengalaman berharga bagi peserta, tetapi juga bagian penting dari upaya pemulihan populasi penyu di wilayah tersebut.
2. Sebanyak 196 tukik (anak penyu) berhasil dilepaskan ke habitat aslinya di kawasan pesisir Pantai Bajulmati. Pelepasan tukik tidak hanya menjadi simbol penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem laut, tetapi juga memberikan kesempatan bagi peserta untuk berkontribusi langsung pada konservasi satwa yang terancam punah.



Gambar 1. Pelepasan Tukik di Pantai Bajulmati



Gambar 2. Anak Penyu (Tukik)

Rangkaian Kedua

1. Rangkaian kedua berfokus pada penanaman mangrove di wilayah daerah aliran sungai yang terletak di kawasan Pantai Ungapan. Kegiatan ini melibatkan partisipasi sebanyak 50 mahasiswa dari Universitas Brawijaya, yang turut ambil bagian dalam upaya rehabilitasi ekosistem pesisir
2. Sebanyak 75 bibit mangrove berhasil ditanam di kawasan tersebut sebagai bagian dari upaya rehabilitasi ekosistem pesisir.
3. Mangrove yang ditanam di kawasan ini memiliki fungsi vital, antara lain sebagai pelindung alami dari abrasi pantai, penyerap karbon untuk mengurangi dampak perubahan iklim, dan penyedia habitat bagi beragam spesies fauna laut serta burung.
4. Kegiatan ini juga memberikan nilai edukasi kepada peserta dengan memperkenalkan peran penting mangrove dalam mendukung kelestarian ekosistem pesisir secara berkelanjutan.



Gambar 3. Penanaman Mangrove

SIMPULAN

Kegiatan konservasi penyu dan mangrove yang dilakukan di kawasan Pantai Bajulmati dan Pantai Ungapan berhasil memberikan dampak positif terhadap pelestarian lingkungan sekaligus peningkatan kesadaran mahasiswa sebagai generasi muda. Mahasiswa, sebagai pihak yang akan mewarisi dan menikmati sumber daya alam di masa depan, perlu memiliki pemahaman dan tanggung jawab untuk menjaganya. Oleh karena itu, kegiatan ini secara khusus menyoroti mahasiswa untuk menanamkan nilai-nilai konservasi. Melalui rangkaian seperti sekolah alam, pelepasan tukik, dan penanaman mangrove, mahasiswa tidak hanya mendapatkan pengalaman langsung dalam upaya pelestarian lingkungan, tetapi

juga wawasan tentang pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem demi keberlanjutan sumber daya alam untuk generasi mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam proses penelitian ini.

REFERENSI

- Insani, N., Ramadhoan, F., Sanjiwani, P. K., & Imanuddin, F. (2019). Studi Kesesuaian dan Strategi Pengelolaan Ekowisata Pantai Ungapan, Kabupaten Malang Untuk Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan. *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*.
- Minanda, H., Singandaru, A., Alloh, R. R., Ariyadi, A. A., & Maulana, Y. (2024). Pelepasan Penyu dan Penanaman Mangrove Sebagai Upaya Pelestarian Lingkungan di Gili Lampu Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Abdi Anjani*, 98-102.
- Najeha, A. S., & Vitrianto, P. N. (2024). Degradasi Lingkungan Kawasan Wisata Pantai Samas dalam Kajian Ekologi Sosial. *Journal of Tourism and Economic*, 23-38.
- Nugroho, S. (2020). *Hukum Konservasi Sumber Daya Alam & Keanekaragaman Hayati: Sebuah Dilema Antara Potensi & Ancaman Kepunahan*. Klaten: Penerbit Lakeisha.
- Rachman, M. (2012). Konservasi Nilai dan Warisan Budaya. *Indonesian Journal of Conservation*, 30-39.
- Septiani, C. (2024, July 11). *Pantai Bajulmati di Malang: Keajaiban ALam yang Patut KAmu Saksikan*. Retrieved from AYOWESATA.com: <https://ayowesata.com/pantai-bajulmati/>